

**PENGARUH KONSELING TEKNIK MENYUSUI TERHADAP
KEJADIAN LECET PUTING SUSU
PADA IBU MULTIPARA**

Henniwati¹, Fazdria^{2*}, Meliani Sukmadewi Harahap³, Nurdahlia⁴, Alchalidi⁵

¹⁻⁵Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: fazdriaria@gmail.com

Disubmit: 04 Juni 2024

Diterima: 23 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.15504>

ABSTRACT

A common problem in breastfeeding is nipple blisters/pain. Due to an error in the breastfeeding technique, the baby does not breastfeed until the areola is present. The impact that occurs if the breastfeeding technique is not correct is that it can cause breast swelling, mastitis/breast abscess, anatomical abnormalities in the nipples such as sinking nipples or flat nipples, nipple blisters and breast milk does not come out optimally. This study aimed to determine the effect of breastfeeding technique counseling on the incidence of nipple blisters. This type of research is quasi-experimental with a posttest control group design. The sample in this study was multiparous postpartum mothers totaling 36 people who were divided into two groups (control and treatment)—data analysis using the Mann-Whitney test. The study results obtained in the control group showed that the mean of 13.31 was lower than that of the treatment group, which was 23.69 and the Sig. 2-tailed obtained 0.001, it can be concluded that the provision of breastfeeding technique counseling affects the incidence of nipple blisters in postpartum women. The conclusion in this study is that providing counseling on breastfeeding techniques has an effect on the incidence of sore nipples in postpartum mothers. It is expected that health workers can always provide counseling on correct breastfeeding techniques to mothers.

Keywords: *Counseling, Breastfeeding Technique, Nipple Chafing*

ABSTRAK

Masalah yang sering terjadi dalam proses menyusui adalah puting susu lecet/nyeri. Hal ini disebabkan kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusui sampai ke areola. Dampak yang terjadi jika teknik menyusui yang tidak benar yaitu dapat menyebabkan payudara bengkak, mastitis/abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu seperti puting susu yang tenggelam atau puting susu yang datar, puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konseling teknik menyusui terhadap kejadian puting lecet. Jenis penelitian ini quasi eksperimen dengan desain posttest control group desain. Sampel pada penelitian ini ibu nifas multipara yang berjumlah 36 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok (control dan perlakuan). Analisa data menggunakan uji mann-whitney test. Hasil

penelitian didapat pada kelompok control rerata 13,31 lebih rendah dari pada rerata kelompok perlakuan yaitu 23,69 dan nilai Sig. 2-tailed didapat 0,001, maka berate bahwa pemberian konseling tehnik menyusui berpengaruh terhadap kejadian puting lecet pada ibu nifas. Kesimpulan dalam penelitian ini pemberian konseling tehnik menyusui berpengaruh terhadap kejadian puting lecet pada ibu nifas. Diharapkan untuk tenaga kesehatan dapat selalu memberikan konseling tehnik menyusui yang benar kepada ibu.

Kata Kunci: Konseling, Teknik Menyusui, Puting Lecet

PENDAHULUAN

Masalah yang sering terjadi dalam proses menyusui adalah puting susu lecet/nyeri, sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah mengalami kelecetan pada puting susu.(Ananda et al., 2022; Subekti, 2019) Hal ini disebabkan kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusui sampai ke areola. Bila bayi menyusui hanya pada puting susu saja, maka bayi akan mendapat ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah *sinus laktiferus*, sedangkan pada ibu akan mengalami nyeri/lecet pada puting susunya.(Rinata & Ifflah, 2015; Sulymbona et al., 2021)

Data Badan Kesehatan Dunia tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.(Rahmawati, 2017)Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 - 6 bulan di Aceh pada tahun 2015 sebesar 53 %, sedikit menurun bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 55 %. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Kabupaten Siemelue sebesar 89 % di ikuti oleh Kabupaten Aceh Tengah sebesar 74 % dan Aceh Tenggara sebesar 71%.(Suwardi et al., 2023)

Keberhasilan dalam memberikan ASI pada bayi harus

ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif. Tindakan menyusui efektif merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi.(Azka et al., 2020; Rinata et al., 2016)Tindakan menyusui yang tidak efektif mengindikasikan posisi menyusui yang masih salah, perlekatan yang tidak benar, hisapan bayi yang kurang optimal dan *milk transfer* yang tidak adekuat. Ketidakmampuan dalam menyusui secara efektif menimbulkan berbagai masalah selama menyusui seperti puting lecet.(Wahyuni et al., 2019; Wahyuningsih & Wahyuningsih, 2020)

Teknik menyusui yang baik dan benar dilihat dari posisi perlekatan tubuh bayi dan perlekatan mulut bayi pada payudara ibu. Pada posisi dan perlekatan menyusui kepala bayi harus sejajar dengan tubuhnya, muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung menyentuh bagian atas payudara, dagu rapat ke payudara ibu, bibir bawah bayi melengkung keluar.(Azka et al., 2020; Keni et al., 2020) Tujuan teknik menyusui yang baik dan benar adalah untuk merangsang produksi ASI dan memperkuat refleks menghisap bayi. Posisi dalam teknik menyusui yang benar yaitu posisi berbaring miring, posisi madona atau menggendong, posisi *football* atau

menggepit. (Trisiyah & Novianty, 2016)

Dampak yang terjadi jika teknik menyusui yang tidak benar yaitu dapat menyebabkan payudara bengkak, mastitis/abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu seperti puting susu yang tenggelam atau puting susu yang datar, puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal, sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya, akibatnya kurang baik karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI. (Astuti & Anggarawati, 2021; Marliandiani & Ningrum, 2015) Sedangkan dampak yang terjadi pada bayi jika tidak mendapatkan ASI yaitu dapat menyebabkan bayi kuning (ikterik) karena tidak mendapatkan ASI yang cukup, berat badan bayi tidak ideal, menyebabkan *karies dentis* dan rentan terhadap perlindungan infeksi dan diare. (Fitriani, 2023)

Fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas dan jaringannya, serta bidan praktik mandiri perlu meningkatkan akses bagi ibu, keluarga, serta masyarakat terhadap informasi pemberian ASI yang tepat dan benar. Setiap fasilitas kesehatan perlu memiliki konselor menyusui terlatih yang mempunyai kompetensi untuk membantu ibu dalam menyusui secara eksklusif selama enam bulan. (Rahmadiyah et al., 2021)

Bidan sebagai konselor harus mampu membimbing ibu hamil, terutama ibu yang baru pertama kali mempunyai anak yang berkaitan dengan pemberian ASI. Seringkali ibu-ibu multipara kurang memahami bagaimana cara menyusui yang baik dan benar. (Damayanti et al., 2023) Bidan dapat menjelaskan kepada ibu teknik menyusui yang baik dan benar sebagai persiapan ibu setelah proses persalinan dalam memberikan ASI

kepada bayinya. Konseling pada ibu hamil bertujuan agar ibu memahami, sehingga nantinya ibu dapat menyusui dengan tehnik yang baik dan benar. (Annisa Munawarah, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa bagaimanakah pengaruh konseling tehnik menyusui terhadap kejadian putting lecet?.

KAJIAN PUSTAKA

1. Menyusui

Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, dimana bayi memiliki refleksi menghisap untuk mendapatkan dan menelan ASI. Menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami (Marliandiani & Ningrum, 2015).

Menyusui adalah pemberian sangat berharga yang dapat diberikan seorang ibu kepada bayinya. Dalam keadaan miskin, sakit atau kurang gizi, menyusui merupakan pemberian yang dapat menyelamatkan kehidupan bayi (Wulandari & Nurlaela, 2021).

2. Proses Pengeluaran ASI

Menurut, ketika bayi mengisap, beberapa hormon yang berbeda bekerja sama untuk menghasilkan air susu dan melepaskannya untuk diisap. Gerakan isapan bayi merangsang serat saraf dalam puting. Serat saraf ini membawa permintaan agar air susu melewati kolumna spinalis ke kelenjar hipofisis dalam otak. Kelenjar hipofisis merespon pesan ini dengan melepaskan hormon prolaktin dan oksitosin. Prolaktin merangsang payudara untuk menghasilkan lebih banyak susu. Oksitosin merangsang kontraksi otot-otot yang sangat kecil

yang mengelilingi duktus dalam payudara. Kontraksi ini menekan duktus dan mengeluarkan air susu ke dalam tempat penampungan di bawah areola (Noviandry et al., 2024).

3. Teknik Menyusui Yang Benar

Menyusui dengan tehnik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui. Apabila bayi telah menyusui dengan benar maka akan memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut : (1) Bayi tampak tenang, (2) Badan bayi menempel pada perut ibu, (3) Mulut bayi terbuka lebar, (4) Dagubayi menempel pada payudara ibu, (5) Sebagian areola masuk kedalam mulut bayi, areola bawah lebih banyak yang masuk, (6) Hidung bayi mendekati dan kadang-kadang menyentuh payudara ibu, (7) Mulut bayi mencakup sebanyak mungkin areola (tidak hanya puting saja), lingkara areola atas terlihat lebih banyak bila dibandingkn dengan lingkara areola bawah, (8) Lidah bayi menopang putting dan areola bagian bawah, (9) Bibir bawah bayi melengkung keluar, (10) Bayi tampak mengisap kuat dengan irama perlahan, (11) Puting susu tidak terasa nyeri, (12) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus, (13) Kepala bayi agak menengadah, (14) Bayi mengisap kuat dan dalam secara perlahan dan kadang disertai berhenti sesaat (Duhita et al., 2023).

4. Puting Lecet

Puting susu lecet (*abraded or cracked nipple*) dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-

celah. Retakan pada puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam. Salah satu penyebab puting lecet adalah teknik menyusui yang salah (Partiwi & Nur, 2023).

Gejala yang sering dikeluhkan yaitu puting sakit saat bayi menyusui. Terlihat tanda kulit puting retak, kemerahan, mengkilat, dan bisa jadi berdarah. Lecet puting ada 4 derajat. Derajat 1 kulit puting masih utuh namun bengkak, kemerahan dan gepeng saat keluar dari mulut bayi. Derajat 2 terdapat kulit permukaan puting rusak (lecet, luka, atau ada goresan melintang). Derajat 3 luka puting lebih dalam hingga dermis, terdapat retakan. Derajat 4 terjadi erosi hingga jaringan dibawah kulit (puting seperti cuil). Bisa terjadi infeksi jamur atau bakteri sekunder (nanah) (Partiwi & Nur, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*, dengan *desain* penelitian *post test only control group*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas multipara yang ada di Puskesmas Langsa Lama, pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *consecutive sampling*, dimana ibu multipara yang diambil menjadi sampel penelitian, maka jumlah sampel diperoleh 36 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu multipara, ibu postpartum yang mengalami puting lecet dan ibu yang bersedia menjadi responden.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober s/d Desember 2023. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk menilai kejadian puting lecet. Analisa data menggunakan Mann-Whitney. Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik di Universitas Sari Mutiara Banjarmasin dengan nomor: 062/KEP-UNISM/X/2023.

HASIL

Anallisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	f	%
Usia		
20-35 Tahun	27	75
> 35 Tahun	9	25
Pendidikan		
SMP	4	11.1
SMA	25	69.4
Perguruan Tinggi	7	19.4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	23	63.9
Bekerja	13	36.1

Pada tabel diatas diketahui bahwa, pada karakteristik usia ibu sebahagian besar ibu berusia antara 20-35 tahun sebanyak 27 orang (75%), pada karakteristik pendidikan ibu sebahagian besar ibu

berpendidikan SMA sebanyak 25 otang (69.4%) dan pada karakteristik pekerjaan sebahagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 23 orang (63.9%).

Tabel 2 Uji Normalitas Kejadian Putting Lecet Pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Group	df	Sig	Keterangan	
Nilai	Kontrol	18	0.000	Tidak Normal
	Perlakuan	18	0.014	Tidak Normal

Pada tabel diatas diketahui bahwa, pada kedua kelompok

menentukan data berdistribusi tidak normal, dimana nilai sig. < 0.05.

Tabel 3 Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Putting Lecet

Group	df	Mean Rank	Sum of Rank	
Nilai	Kontrol	18	13.31	239.50
	Perlakuan	18	23.69	426.50
Asymp. Sig. (2-Tailed)				
0.001				

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, rata-rata peringkat tiap kelompok (mean rank) yaitu pada kelompok control rerata penurunannya 13,31 lebih rendah dari pada rerata kelompok perlakuan yaitu 23,69. Pada nilai asymp.Sig. 2-tailed didapat 0,001, maka dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna diantara kedua kelompok, dimana kelompok perlakuan tidak terjadi kejadian putting lecet. Maka pemberian konseling tehnik menyusui berpengaruh terjadap kejadian putting lecet pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama. Didapatkan hasil, pada kelompok control rerata penurunannya 13,31 lebih rendah dari pada rerata kelompok perlakuan yaitu 23,69. Pada nilai asymp. Sig. 2-tailed didapat 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna diantara kedua kelompok, dimana kelompok perlakuan tidak terjadi kejadian puting lecet. Maka pemberian konseling tehnik menyusui berpengaruh terhadap kejadian puting lecet pada ibu nifas.

Tehnik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Beberapa langkah-langkah menyusui yang benar adalah dengan mencuci tangan yang bersih dengan sabun, perah sedikit ASI dan oleskan disekitar puting, duduk dan berbaring dengan santai. Lengan ibu menopang kepala, leher, dan seluruh badan bayi (kepala dan tubuh berada dalam garis lurus), muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung bayi didepan puting susu ibu. Ibu mendekatkan bayi ketubuhnya (muka bayi ke payudara ibu) dan mengamati bayi yang siap menyusui. Ibu menyentuh puting susunya ke bibir bayi, menunggu hingga mulut bayi terbuka lebar kemudian mengarahkan puting susu tersebut (Sulistyowati, 2011).

Ibu memegang payudara dengan satu tangan dengan cara meletakkan empat jari di bawah payudara dan ibu jari di atas payudara. Pastikan bahwa sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi. Jika bayi sudah selesai menyusui, ibu mengeluarkan puting dari mulut bayi dengan cara memasukkan jari kelingking ibu diantara mulut dan payudara. Menyendawakan bayi dengan menyandarkan bayi di pundak atau

menelungkupkan bayi melintang kemudian menepuk-nepuk punggung bayi (Puspitasari et al., 2021).

Hasil penelitian Risneni tahun 2015 dengan judul "Hubungan tehnik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di BPS Wirahayu Panjang Bandar Lampung. Hasil penelitian didapatkan ibu yang menyusui bayinya dengan tehnik menyusui yang salah sebanyak 24 orang atau sebesar (68,6%)(Risneni, 2015).

Hasil penelitian Asri dan Endang, didapatkan hasil penelitiannya sebahagian besar ibu berpengatahuan baik tentang tehnik menyusui yang benar sebesar 68,% dan hasil ini menunjukkan pengetahuan ibu yang baik tentang tehnik menyusui yang benar berhubungan dengan kejadian puting lecet pada ibu postpartum (Wahyuningsih & Wahyuningsih, 2020).

Hasil penelitian dari Marines dan Novita tahun 2022, hasil menunjukkan rata-rata indikator luka pada keklmpok kasus setelah intervensi sebesar 2,40 point sedangkan pada kelompok control sebesar 4,07 point. Terdapat pengaruh pemakaian Minyak Karo dan tehnik menyusui terhadap luka pada puting ibu menyusui dengan p value 0,000(Marines & Novita, 2023).

Menurut pendapat peneliti mengenai hasil penelitian ini adalah dimana tehnik menyusui sangat diperlukan oleh ibu menyusui, karena ibu yang menyusui dengan tehnik yang benar dapat mengurangi kejadian lecet pada puting serta kejadian bendungan ASI. Maka diperlukannya konseling atau penyuluhan yang baik kepada ibu selama hamil dan nifas mengenai tehnik menyusui.

KESIMPULAN

Pemberian konseling tehnik menyusui kepada ibu nifas dapat mengurangi kejadian putting lecet pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan konsiling tehnik menyusui yang benar kepada ibu dari masa kehamilan sampai masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., Agrina, & Hasneli, Y. (2022). Efektifitas Kompres Daun Kemangi Dan Minyak Oleh Herbal Terhadap Derajat Puting Lecet. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 411-424.
- Annisa Munawarah. (2018). *Pengaruh Edukasi Tehnik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indonesian Journal Of Nursing Research (Ijnr)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.35473/ijnr.V3i1.904>
- Azka, F., Prastia, T. N., & Pertiwi, F. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegal Gundil Kota Bogor. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(3).
- Damayanti, A., Veriyani, F. T., & Khotimah, S. (2023). Hubungan Paritas Dan Tingkat Ibu Menyusui Dengan Tehnik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Tahun 2022. 03, 7-12.
- Duhita, F., Hartiningtyaswati, S., Pratistiyana, N., & Puspitasari, I. W. (2023). *Laktasi Lambang Mengasahi Dalam Berbagai Tantangan Keadaan Dan Kondisi*. Penerbit Nem.
- Fitriani, A. (2023). *Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung*. Universitas Dr. Soebandi Jember.
- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>
- Marines, R. Y. A., & Novita. (2023). Efektivitas Minyak Karo Dan Tehnik Menyusui Dalam Mengobati Bekas Luka Jakasampurna Kec . Bekasi Barat Tahun 2022. *Breastfeeding Mothers In The Independent Practice Of Midwives Working Area Rika Yulia Arsianti Marines , Novita Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(4).
- Marliandiani, Y., & Ningrum, N. P. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui*. Salemba Medika.
- Noviandry, H., Christiana, E., Ferdina, C. S., Rahmah, R., & Rahmawati, S. (2024). *Memperlancar Produksi Asi Dengan Speos (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, Dan Sugesti)*. Penerbit Nem.
- Partiwi, N., & Nur, A. P. (2023). *Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Putting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum*. Xvi(1).
- Puspitasari, D., Candra, K., Farhati, & Yanti, Y. (2021). Application Of Correct Breastfeeding Technique Health Education To

- Achieve Exclusive Breastfeeding Success. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 722-728.
- Rahmadiyah, D., Faiza, L., Asfa, M. A., Ita, Y. N., & Amalia, V. (2021). Teknik Menyusui Yang Benar Untuk Mencegah Puting Susu Lecet Pada Ibu Postpartum. *Prosiding*, 396-408.
- Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19)
- Rinata, E., & Iflah, D. (2015). Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di Rsud Sidoarjo. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 175-185. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.1962.11.175>
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P. A. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap-Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Rakernas Aipkema*, 128-139.
- Risneni. (2015). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, Xi(2), 2010-2015.
- Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ppkm*, 6(1), 45-49.
- Sulistiyowati, W. (2011). Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Primipara Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 3(2), 95-111.
- Sulymbona, N., Russiska, R., Marlina, M. T., & Mutaharoh, E. S. (2021). Hubungan Cara Pemberian Asi Dengan Kejadian Masalah Pada Puting Lecet Di Uptd Puskesmas Nusaherang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 971-106. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.260>
- Suwardi, S., Marsaulina, I., Harahap, N. R., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Dermawati Medan. *Indonesian Health Journal*, 6(1), 2028. <https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.140>
- Wahyuni, R., Sutiyah, Puspita, L., & Umar, M. Y. (2019). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Matrnitas Uap (Jaman Uap) Universitas Aisyah Pringsewu*, 1(2), 141-149.
- Wahyuningsih, A., & Wahyuningsih, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di Bpm Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, 45-51. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/130>
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(1), 1984-1995. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>